

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek yaitu membaca, menulis, mendengar/menyimak, dan berbicara. Dari keempat aspek tersebut salah satu aspek yang paling penting adalah menyimak. Kemampuan menyimak mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Dalam berkomunikasi, kemampuan menyimak sangat penting agar kejelasan apa yang disampaikan oleh informan diterima dan dipahami dengan baik oleh pendengar.

Setiap kegiatan apapun sehari-hari, aktivitas menyimak tetap digunakan, seperti menonton TV, atau mendengar berita di radio. Untuk mengerti apa yang diucapkan oleh seseorang, kemampuan menyimak berperan penting terhadap kemampuan memahami apa yang diucapkan orang tersebut. Sehingga kemampuan menyimak tidak boleh dianggap sebagai hal tidak penting. Dalam menyimak selalu diawali dengan mendengarkan bunyi bahasa baik secara langsung atau pun melalui rekaman, radio atau televisi. Bunyi bahasa yang ditangkap oleh telinga diidentifikasi bunyinya. Pengelompokannya menjadi suku kata, kata, frasa dan klausa, kalimat dan wacana. Lagu dan intonasi yang menyertai ucapan pembicarapun turut diperhatikan oleh penyimak. Bunyi bahasa yang diterima kemudian diinterpretasikan maknanya, ditelaah kebenarannya atau dinilai lalu diambil keputusan atau kesimpulan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD, siswa harus memiliki kemampuan menyimak. Kemampuan yang harus dimiliki tersebut tertuang dalam

standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD kelas V khususnya menyimak, salah satu standar kompetensinya yaitu memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan, dengan kompetensi dasar yaitu mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat). Setelah mengikuti pembelajaran menyimak, siswa dituntut untuk memiliki dan menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut. Namun, kenyataannya kemampuan menyimak siswa kelas V SDN 88 Kota Tengah Kota Gorontalo pada umumnya masih rendah. Sehingga penguasaan standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran tidak tercapai.

Rendahnya kemampuan menyimak siswa diketahui ketika guru membacakan suatu cerita dan setelah itu diadakan tanya jawab yang berhubungan dengan isi cerita tersebut, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan cerita yang dilisankan tersebut. Kemungkinan besar ini disebabkan karena pendekatan ataupun metode yang digunakan belum sesuai dan tepat guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak. Selain itu pendekatannya juga tidak dapat memungkinkan bagi siswa untuk memusatkan perhatian dan berkonsentrasi penuh dalam menyimak. Mereka hanya mampu mendengarkan penjelasan guru tanpa mengerti dan memahami apa yang disampaikan guru. Walaupun siswa mengerti, mereka tidak mampu menyampaikan secara lisan dan takut salah.

Dalam pembelajaran menyimak, dibutuhkan aspek-aspek pendukung agar apa yang didengar dapat diterima dan dipahami dengan baik. Adapun aspek-aspek

pendukung tersebut meliputi berkonsentrasi, bermotivasi, menyimak secara menyeluruh, selektif, bersungguh-sungguh dan tidak mudah terganggu, cepat menyesuaikan diri, kenal arah pembicaraan, kontak dengan pembicara, merangkum, menilai, dan merespon. Mungkin saja, siswa kelas V SDN 88 Kota Tengah ini ketika menyimak, ada beberapa aspek yang telah disebutkan tidak terlaksana dengan baik. Akibatnya, kegiatan pembelajaran menyimak tidak terlaksana secara maksimal.

Dalam pembelajaran menyimak siswa kelas V SDN 88 Kota Gorontalo, siswa masih kurang terampil dalam menyimak. Siswa umumnya mereka bersifat pasif dan acuh, dan kurang berkonsentrasi. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek menyimak, siswa kurang bersemangat dan tidak termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Sehingga kegiatan pembelajaran menyimak tidak memberikan hasil yang memuaskan dan materi yang disimak tidak dapat diserap dengan baik oleh siswa. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan pendekatan, metode dan teknik secara spesifik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, bahan ajar dan keadaan siswa. Mengingat seluruh siswa kelas V SDN 88 Kota Gorontalo yang berjumlah 26 orang, ada sebanyak 18 orang yang masih kurang terampil dalam menyimak. Untuk itu siswa yang masih kurang terampil dalam menyimak tersebut kemampuan mereka perlu ditingkatkan sebagai tindak lanjut atas permasalahan tersebut.

Agar keseluruhan aspek yang telah disebutkan dapat terwujud, maka perlu ada pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa menyimak dengan baik. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pendekatan permainan.

Pendekatan permainan ini bukan sekedar bermain belaka, tetapi permainan di sini untuk menjadikan suasana menyimak menjadi lebih baik dan siswa terbuka pikirannya untuk menyimak. Adapun pendekatan permainan yang dimaksud yaitu permainan bisik berantai. Sesuai dengan namanya, dalam permainan ini setiap pemain membisikkan sebuah kalimat kepada teman kelompoknya secara berurutan. Pemain pertama menerima bisikan dari gurunya, kemudian menyampaikannya apa yang telah didengarnya kepada pemain kedua, pemain kedua menyampaikannya pula kepada pemain ketiga, demikian juga seterusnya. Pemain terakhir kemudian menyampaikan kepada gurunya kembali untuk mendapatkan nilai. Besarnya nilai dari setiap kelompok didasarkan pada tingkat kesalahan yang dilakukan. Permainan bisik berantai menurut Alirsyad (2010: 2) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak/mendengarkan dan berbicara. Materi yang dikomunikasikan hendaklah disesuaikan dengan taraf perkembangan siswa. Materi bisa berupa kumpulan kata bermakna maupun yang tidak bermakna.

Berdasarkan hal yang telah dikemukakan maka peneliti mengambil tema ini sebagai permasalahan penelitian ini dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menyimak Cerita Pendek Melalui Permainan Bisik Berantai di Kelas V SDN 88 Kota Tengah Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1.2.1 Strategi pembelajaran belum memadai.
- 1.2.2 Suasana belajar yang tidak mendukung bagi siswa untuk menyimak.
- 1.2.3 Kurangnya konsentrasi siswa dalam pembelajaran menyimak.
- 1.2.4 Kurangnya pemahaman siswa dalam memahami cerita yang dilisankan.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah kemampuan siswa dalam menyimak cerita pendek melalui permainan bisik berantai di Kelas V SDN 88 Kota Tengah Kota Gorontalo dapat meningkat?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Sesuai dengan identifikasi permasalahan yang telah dikemukakan, maka cara pemecahan masalah tersebut adalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Dalam menyimak cerita, kemampuan siswa akan ditingkatkan dengan pendekatan permainan yaitu permainan bisik berantai.
- 1.4.2 Mengefektifkan suasana belajar melalui permainan bisik berantai agar pelaksanaan pembelajaran menyimak berlangsung dengan kondusif.
- 1.4.3 Konsentrasi siswa dapat ditingkatkan dengan memberikan hadiah berupa nilai yang tinggi bagi kelompok yang mampu menyimak dengan baik dalam permainan bisik berantai.

Adapun langkah-langkah pembelajaran agar cara pemecahan masalah dapat terlaksana dengan baik maka pelaksanaannya disesuaikan dengan langkah-langkah permainan bisik berantai, yaitu.

- a. Membentuk kelompok secara heterogen dan setiap kelompok memilih teman sebagai juru dengar.
- b. Berbaris dengan rapi berdasarkan kelompok masing-masing, dan juru dengar dari masing-masing kelompok maju bersama-sama untuk mendengarkan pesan dari guru.
- c. Juru dengar membisikkan pesan dari guru kepada salah satu rekan kelompok yang ada di belakangnya, dan selanjutnya rekan tersebut membisikkan kembali pesan tersebut kepada rekan di belakangnya, begitu seterusnya.
- d. Siswa yang terakhir menerima pesan menuliskan pesan di papan tulis, dan guru mengecek pesan itu.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak cerita pendek melalui permainan bisik berantai pada pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 88 Kota Tengah Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut:

- 1.6.1 Bagi siswa; hasil penelitian tindakan ini bagi siswa diharapkan dapat dengan mudah memahami dengan baik tentang isi cerita pendek melalui permainan bisik berantai.
- 1.6.2 Bagi guru; hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru tentang penerapan permainan bisik berantai dalam pembelajaran menyimak mata pelajaran khususnya pelajaran bahasa Indonesia dalam aspek.
- 1.6.3 Bagi sekolah; hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada pihak sekolah, yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memacu belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.
- 1.6.4 Bagi peneliti; hasil penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan terhadap masalah yang diteliti.